BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI TENTANG STRATEGI GURU

Secara etimologi, strategi berasal dari kata *strategos*, dalam bahasa yunani berarti perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara-cara yang efektif berdasarkan sarana-sarana yang dimiliki. Istilah strategi ini awalnya digunakan dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan. Jadi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai suatu misi dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.[1]

Menurut A. Halim strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan inernal dan sumber daya. Sedangkan menurut Syafrizal strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.[2]

Sofjan menyatakan bahwa strategi adalah penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan dan penentuan tujuan serta sasaran suatu organisasi yang mendasar dan bersifat untuk jangka panjang.[3] Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai

---

[1]Aksin Wijaya, *Berislam di Jalur Tengah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hal. 243

[2] Dian Masita Dewi, Anis Wahdi, *Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 80

[3] Ronal Watrianthos, dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 125

kegiatan mencapai sasaran khusus. Secara konseptual, strategi dapat juga dipahami sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[4]

Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual. Sedangkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

> Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[5]

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dalam konteks mengajar dan belajar dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) untuk mencapai tujuan pengajaran. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pengajaran dinamakan dengan metode pengajaran. Jadi dengan demikian metode pada dasarnya berangkat dari suatu strategi tertentu.[6]

---

[4] Aksin Wijaya, *Berislam di Jalur Tengah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hal. 243

[5] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal 5-8

[6] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 168

B. KAJIAN TEORI TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.[7]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas berpikir yang disebut dengan belajar.[8]

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai

---

[7] Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal. 4

[8] Mansyur, Aminol Rosid Abdulloh, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 7

hasil atau tujuan tertentu.[9] Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power Motivation*), daya pendorong (*Driving Force*), alat pembangun kesediaan, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.[10]

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologi seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, atau untuk mendorong melakukan aktivitas sesuai target yang ingin dicapai.

2. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Lestari dan Yudhnegara yaitu:

a. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
b. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan
c. Tekun menghadapi tugas
d. Ulet menghadapi kesulitan
e. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

---

[9] Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5-6

[10] Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), hal. 8

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator dari motivasi belajar adalah:

a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
c. Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapai di masa depan
d. Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil
e. Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku
f. Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar
g. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih.[11]

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

[11]Try Gunawan Zebua, *Studi Literature Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Gunung Sitoli: Guepedia, 2020), hal. 48-50

a. Motivasi Intrinsik

1) Pengertian Motivasi Intrinsik

Menurut Djamarah motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. [12]

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pesera didik.[13] Aktivitas yang dimulai dari dalam diri dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi intrinsik menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asli atau murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu aktivitas.[14]

---

[12] Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 6

[13] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal 57

[14] Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal 4

Motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja namun guru juga mendorong motivasi intrinsik siswa dengan cara sebagai berikut:

a) Menciptakan suasana yang menyenangkan
b) Anak-anak harus puas dan senang dikelas saat anggota menerima dan menyetujui
c) Menggairahkan siswa dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton
d) Mengarahkan
e) Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan benar-benar dan meminta pada mereka melakukan yang baik-baik.
f) Pergunakan pujian verbal
g) Penerimaan sosial yang diambil dari tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang dapat diterima segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diminta
h) Pergunakan simulasi dan permainan
i) Kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, presentasi yang dijelaskan tentang kehidupan nyata dan melibatkan siswa dalam proses belajar.

j) Agar siswa lebih mudah membahas materi, gunakanlah bahan-bahan yang sudah diketahui oleh siswa

k) Pengajar perlu tingkat hubungan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi orang lain bila ia memiliki bentuk sosial.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Menurut Weirsma dalam bukunya Nur Gufron menurut Maslow faktor yang mendasari tingkah laku manusia adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat disusun dalam sebuah hierarki. Tingkatan dalam hierarki ini dari yang paling rendah, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri. Motivasi yang ada di dalam diri individu ketika ingin melakukan sesuatu tugas akan mengalami suatu benturan dan ketidak sesuaian antara pengalaman masalalu dengan informasi yang baru didapat. Ketidaksesuaian ini akan menjadikan tingkah laku dari individu tersebut menjadi bermacam-macam. Individu yang sudah memiliki motivasi didalam diri tanpa mempertimbangkan adanya *reward* luar yang akan diperoleh, cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dari pada motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ini timbul karena adanya suatu gagasan atau nilai dari dalam diri indvidu. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik dalam melakukan pekerjaanya dilandasi dengan kesenangan dan kenyamanan. Didalam motivasi intrinsik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Mitchell mengatakan dalam bukunya Nur Gufron bahwa teori Maslow tersebut memberikan perubahan pandangan mengenai faktor-faktor motivasional dalam bekerja. Dari bentuk motivator yang rendah seperti upah, promosi, dan jenis kerja, sampai kedalam bentuk motivator yang lebih tinggi, yaitu otonomi, tanggung jawab serta tantangan kerja.

Sedangkan Teori Herzberg menjelaskan bahwa motivasi tenaga kerja akan ditentukan oleh motivatornya. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan, unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

a) Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

b) Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapanya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamanya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

c) Pekerjaan itu sendiri

Individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri, individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi suatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

e) Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk

menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan.

f) Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak danjangkuan yang lebih luas. Kemajuan tidak hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk mengembangkan diri pada segi kehidupan yang lain seperti bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan menambah wawasan dan pengetahuan. [15]

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ini disebut sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri. Misalnya dorongan yang datang dari guru, orang tua, temen dan anggota masyarakat yang berupa pujian, hadiah, penghargaaan dan lain-lain.[16]

Menurut Permana yang dikutip Fakhrian menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari

[15] M. Nur Ghufron & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014,) hal 87

[16] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2004), hal 90

luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal.[17] Berikut ini ada beberapa cara memotivasi dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut:

a) Memberi Angka

Angka berguna sebagai simbol dari nilai-nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar adalah nilai yang baik dalam ulangan maupun rapot yang diberikan satu semester sekali. Namun juga ada sebagian anak yang hanya menginginkan belajar untuk naik kelas saja.ini yang menunjukan motivasi yang ada dalam diri anak tersebut berbeda. Namun seorang guru harus ingat bahwa pencapaiannya keberhasilan belajar tidak diukur dari pencapaiannya angka-angka yang didapat, hanya saja perubahan tingkah laku anak dalam belajar juga berpengaruh.

b) Hadiah

Hadiah dapat meningkatkan motivasi anak yang sebelumnya tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan saja hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan

[17] Fakhrian Harza, dkk, *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Btn Kantor Cabang Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 22 No. 1 dalam Administrasibisnis. Studentjournal.Ub.Ac.Id., diakses 5 Desember 2018, hal. 1

menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Dengan adanya hadiah dapat membantu anak untuk menggairahkan dalam belajar.

c) Kompetisi/Saingan

Kompotensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan individu maupuan persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

d) Ego-involvemen

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. seseorang akan berusaha untuk mendapat prestasi yang baik dengan sekuat tenaga.

e) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada tugas atau ulangan. Memberikan tugas merupakan sarana motivasi tetapi juga jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Hal ini guru juga harus terbuka, ketika mau ulangan maka harus diberitahukan terlebih dahulu.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong semangat siswa untuk lebih giat belajar lagi. semakin siswa mengetahui hasil belajar meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar.

g) Pujian.

Apabila ada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan sukses maka seorang guru harus memberikan pujian. Pujian adalah sebagi bentuk reinforment yang positif sekaligus sebagai motivasi yang baik dalam diri siswa

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempuyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar, (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.[18]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :(a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya yaitu (e) adanya penghargaan dalam belajar, (f) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (g) adanya lingkungan belajar yang kondusif.[19]

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara global dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:[20]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

[18] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

[19] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hal.132.

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.[21]

Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihal sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

[21] Ibid., hal. 145

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.[22]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.[23]

1. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[24]

---

[22] Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1999), hal.56

[23] Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1992), hal. 16

[24] Muhibudin syah, *Psikologi Belajar*, ….. hal. 153

2. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letakknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan ole siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

3. Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *Deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih motivasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.[25]

[25] Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta* (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 11.

C. KAJIAN TEORI TENTANG PEMBELAJARAN DARING

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lainnya adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, yang pengajaran dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga diperlukan sistem telekomikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.[26]

2. Situs Pembelajaran Daring

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *google claassroom, quizizz, edmodo* dan lain-lain.

[26] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

a. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah LMS (*learning management system*) yang terkenal dan disediakan perusahaan IT (*information technology*) ternama yaitu *Google.* Hal ini juga membuat LMS (*learning management system)* ini banyak digunakan karena integrasinya dengan berbagai aplikasi google yang memudahkan penggunaannya. LMS (*learning management system)* ini juga banyak digunakan karena tidak hanya menyediakan kemudahan pemberian dan penyelesaian tugas melelui modul-modul atau kuis namun juga tersedia ruang kelas online. Pembuatan dan pemberian tugas dapat diselesaikan melalui *Google Drive* dengan tetap menggunakan *gmail* untuk membuat pemberitahuan diruang kelas *Google*. Terdapat pula *Google Calender* yang memudahkan pembuatan jadwal belajar. Setiap hasil kerja juga telah digolongkan sesuai jenisnya masing-masing. peserta didik dapat diundang oleh pendidik dalam sebuah ruang kelas *online* melalui beberapa cara yaitu melalui kode pribadi atau melalui basis data lembaga.

b. *Schoology*

LMS (*learning management system)* ini memiliki banyak fitur yang menarik dengan tampilan visual yang mengesankan, misalnya sebuah buku penilaian *online*, lembar kehadiran, dan pencatat penggunaan fitur oleh mahasiswa. *Schoology* memiliki antarmuka yang modern sehingga sangat menarik bagi penggunanya.

c. *Edmodo*

LMS (*learning management system)* ini dapat membantu guru dalam membuat berita dalam grub atau memberi tes yang bersifat *online*. *Edmodo* juga akan memungkinkan siswa untuk mengirim artikel dan blog sesuai dengan perintah guru. Dapat dibangun sebuah ruang diskusi dimana siswa dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya diwaktu yang sama. Selain itu, orang tua juga dapat mengambil bagan untuk mengontrol perkembangan belajar anaknya.

d. *Kahoot*

LMS (*learning management system*)ini menyediakan berbagai fitur yang sangat menarik diantaranya dapat dilakukan pre-test, post-test, latihan soal, penguatan materi, remedial dan pengayaan. LMS (*Learning Management System)* ini juga sangat merangsang *motoric* peserta didik sehingga mereka dapat belajar tanpa beban. Dapat dibuatkan permainan yang berisi pertanyaan dengan waktu yang telah di tentukan sesuai dengan kesulitan masing-masing pertanyaan. Uniknya aplikasi ini yaitu jawabannya diwakili oleh gambar dan warna. Peserta didik diminta untuk memilih gambar atau warna yang mewakili jawaban tepat.

e. *Quizziz*

Aplikasi web ini merupakan salah satu LMS (*Learning Management System)* yang ringan namun sangat berguna. Pendidik dapat membentuk kelas yang diinginkan dengan memasukkan daftar

peserta didiknya. Setiap penilaian sebagau progress kegiatan, belajar mengajar juga dapat dipantau secara bertahap. Pendidik dapat membangun materi pelajar yang ingin disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan. Setiap peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar maka akan muncul beberapa poin yang didapatkan dalam satu soal dan juga mendapat mendapat ranking berapa dalam menjawab soal tersebut. Jika peserta didik menjawab salah pertanyaan tersebut, maka akan muncul jawaban yang benar. Jika selesai mengejakan kuis, pada akhir kuis aka nada tampilan tinjauan pertanyaan (*Review Question*)

Selain itu, bagi LMS (*Learning Management System)* yang belum memiliki fitur *Video Conference*, maka LMS (*Learning Management System)* tersebut dapat dikombinasikan dengan aplikasi *Video Confernce*. Beberapa *Video Conference* yang sangat popular adalah sebagai berikut:

a. *Google Meet*
b. *Zoom Meeting*
c. *Cisco Webex*
d. *Facetime*
e. *Microsoft Teams*
f. *Whatsapp*[27]

[27] Sri Gusti, Nurmiati, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menlis, 2020), hal. 40-42

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luar jaringan, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring. pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan.

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu Antara lain:

a. Keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan si kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang diseseuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
b. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.
c. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Sedangkan Menurut Sari kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar

di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya ganguan dari beberapa hal lain.

Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *value* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.[28]

D. KAJIAN TEORI TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap pengajar di tuntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat

[28] Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar,* Jurnal Basicedu Vol. 4 No. 4 2020, hal. 863-864

penguasaan atau prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh pengajar. Jadi, penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan kondisi sekarang atau pandemi yang terjadi di Indonesia maka pendidikan di Indonesia dilakukan secara online melalui pembelajaran daring. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan sehingga pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.[29] Pembelajaran daring menitik beratkan kendali pembelajaran lebih banyak pada siswa sehingga pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan *student centered learning* yang digunakan dalam pembelajaran berfokus kepada kebutuhan siswa dengan membuat mereka bertanggung jawab dalam belajar dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain seperti siswa lain, guru dan administrator.

Fokus yang dilakukan guru pada pendekatan *student centered learning* adalah membuat siswa memiliki motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Motivasi dan partisipasi aktif diharapkan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran daring berbeda dengan proses pembelajaran konvensional yang diselenggarakan di ruang

[29] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

kelas nyata. Pada proses pembelajaran konvensional di ruang kelas nyata, guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa dengan berbagi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi pada pembelajaran daring baik itu *blended* dengan pertemuan tatap muka dikelas atau *online* penuh memerlukan pendekatan strategi yang berbeda.

Strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring salah satunya adalah dengan guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Metode ceramah

   Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Dalam hal ini pengajar dapat lebih menguasai kelas. Untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, maka guru dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yang di buat oleh guru akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran karena bisa di ulang-ulang apabila ada materi yang belum dipahami.

2. Metode Diskusi

   Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini digunakan untuk membuat

pembelajaran menjadi kritis serta mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilakukan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan *zoom, google meet, webex,* dan aplikasi *video conference* lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada *google classroom*, komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

3. Metode Demonstratsi

   Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video conference* ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini pengajar dapat membuat video tentang mereka saat menjelaskan sesuatu.

4. Metode Resitasi

   Metode resitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode ini mengharuskan siswa untuk membuat *resume* dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Metode ini dapat membuat siswa bertanggung jawab dan percaya diri dengan pekerjaan mereka. Namun kelemahan metode ini saat pembelajaran daring adalah guru tidak dapat mengontrol

pekerjaan siswa. Apakah siswa menggunakan kata-kata sendiri atau hasil *copy paste*.

5. Metode Pemecahan Masalah

   Metode ini mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara nalar. Dengan siswa diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6. Metode Discovery

   Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri measalah yang dihadapi. Metode ini meminta siswa untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

7. Metode *Inquiry*

   Metode *inquiry* adalah suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru menjelaskan materi lalu siswa diberikan pertanyaan terkait materi yang dibahas. Guru dapat membantu siswa menjawab

pertanyaan yang sulit dipahami siswa. Diakhir pembelajaran, siswa membuat rangkuman materi yang dibahas.[30]

Selain menggunakan metode pembelajaran strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu dengan guru membuat pembelajaran lebih menyenangkan yaitu dengan guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran daring selain itu guru memberikan video-video pembelajaran yang sesuai dengan materi.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi dari Dilla Amelia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat siswa menggunakan kelas sebagai tempat untuk belajar, sekolah hanya memberi fasilitas kepada siswa yang ingin belajar untuk masalah siapa yang membimbing siswa dalam belajar itu tergantung kesepakatan antara orang tua dan wali kelas yaitu dinamakan dengan les private.[31]

---

[30] I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 49-51

[31] Dilla Amelia, Skripsi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)

2. Skripsi dari Siti Khusnul Khotimah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung*" berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Thoriqul huda guru meningkatkan motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dengan berbagai strategi yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi siswa dan fasilitas dari sekolah.[32]
3. Skripsi dari Ahmat Farozi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Mangunsari guru menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.[33]
4. Jurnal dari Dika Risdesi Usfa, Trisna Sukmayadi, Siti 'Ainurrohmah dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pada Pembelajaran Daring Materi Jarring-Jaring Makanan Kelas V SD Negeri 2 Giripurwo*" dapat disimpulkan

[32] Siti Khusnul Khotimah, Skripsi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motibasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

[33] Ahmat Farozi, Skripsi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021)

bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan. Video yang digunakan misalnya video tentang ekosistem.[34]

5. Jurnal dari Sita Ratnaningsih dan Genasty Nastiti dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Curug 01 Kota Depok, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yang diberikan guru kepada siswa di sekolah tersebut.[35]

Table 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi dari Dilla Amelia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada	Meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada pembelajaran online atau daring	Penelitian yang dilakukan oleh dilla Amelia terfocus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilakukan pada pembelajaran langsung. Sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak terfokus

[34]Dika Risdesi Sufa, Trisna Sukmayadi, Siti 'Ainurrohmah, Jurnal, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Media Video pada Pembelajaran Daring Materi Jaring-Jaring Makanan*, Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas

[35] Sita Ratnaningsih, Genasty Nastiti, Jurnal, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi, 2018 Vol 5 No 2

	Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi		pada 1 pelajaran namun secara umum
2.	Skripsi dari Siti Khusnul Khotimah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Pada penelitian ini peneliti melakukannya pada pembelajaran langsung dan focus pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Sedangkan penelitian yang lakukan pada pembelajaran daring, tidak terfocus pada 1 mata pelajaran dan lebih terfokus pada strategi yang dilakukan guru
3.	Skripsi dari Ahmat Farozi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021	Meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada pembelajaran daring	Pada penelitian ini peneliti terfokus pada kelas III MI sedangkan saya terfokus pada kelas II
4.	Jurnal dari Dika Risdesi Usfa, Trisna Sukmayadi, Siti 'Ainurrohmah dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pada Pembelajaran Daring Materi	Meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada pembelajaran daring	Pada penelitian ini peneliti menggunakan media video dan terfokus pada materi jaring-jaring makanan sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak terfokus pada materi pembelajaran namun secara umum

	Jarring-Jaring Makanan Kelas V SD Negeri 2 Giripurwo		
5.	Jurnal dari Sita Ratnaningsih dan Genasty Nastiti dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Pada penelitian ini peneliti menggunakan media gambar dan dilakukan pada pembelajaran langsung sedangkan penelitian yang saya lakukan dilakukan pada pembelajaran daring

F. PARADIGMA PENELITIAN

Pola strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MIN 4 Tulungagung, dikembangkan dari kajian pustaka. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Seorang guru harus memiliki strategi untuk mendorong siswa untuk belajar baik dorongan dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut dikemukakan paradigma (kerangka berfikir) penelitian dalam judul diatas.
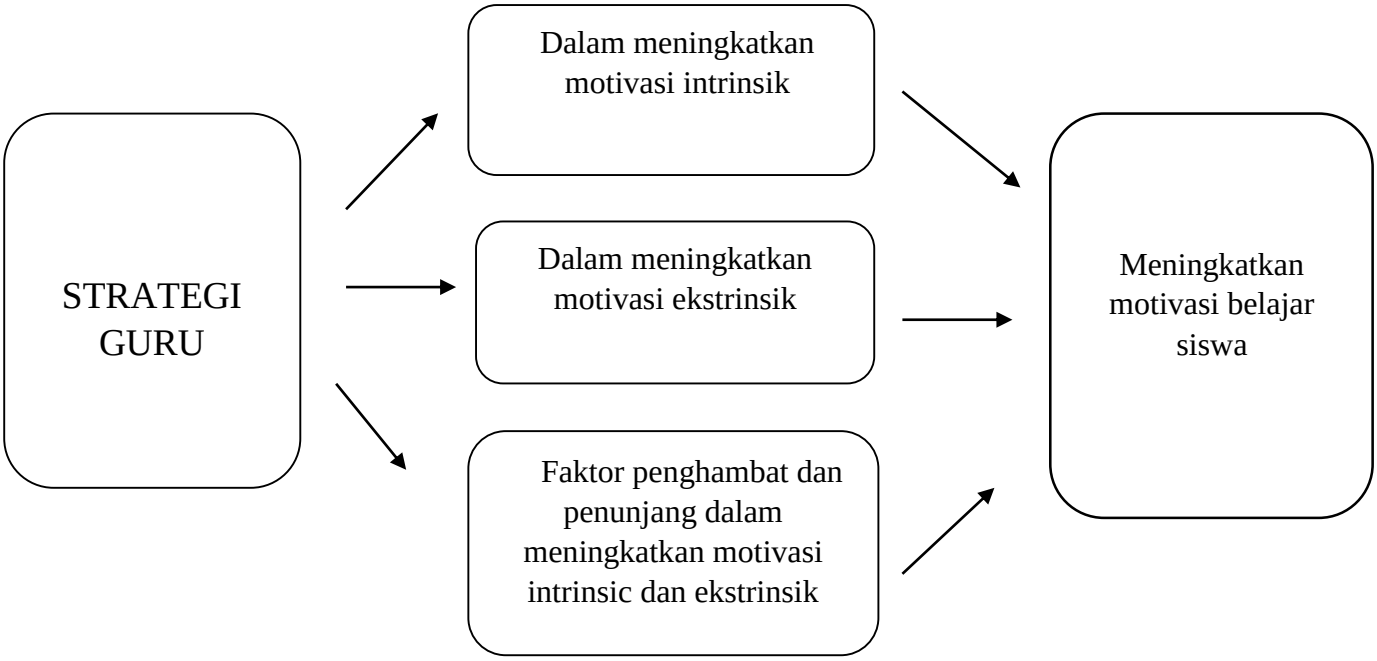
Gambar 2.1